



PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Anisa Dian Medianawati, Nur Cahyonowati¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting on sustainable development with Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure as a mediating variable. This study uses independent variables (green accounting), dependent variables (sustainable development), and mediating variables (CSR disclosure).

The population used in this study were manufacturing and energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sample was selected using the purposive sampling method and obtained 379 samples. The analysis techniques employed were regression analysis and path analysis, utilizing SPSS 25 software.

The results of this study reveal that green accounting has a positive effect on sustainable development, green accounting has a positive effect on CSR disclosure, CSR disclosure has a positive effect on sustainable development, and CSR disclosure is able to mediate the effect between green accounting and sustainable development.

Keywords: Green Accounting, Sustainable Development, SDGs, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan menghimbau perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan bukan hanya keuntungan ekonomi, tetapi pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Komitmen terhadap kepedulian lingkungan dan sosial diperlukan sebagai hal yang utama dan tak terpisahkan, serta memastikan bahwa pengelolaan sumber daya dalam kegiatan operasionalnya tidak mengganggu keseimbangan masyarakat, merugikan kesejahteraan sosial, atau menurunkan kualitas lingkungan hidup. Sesuai dengan konsep *sustainable development* yang tidak hanya mengutamakan pada keuntungan finansial, tetapi juga menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga, untuk menyeimbangkan kebutuhan tersebut ada tujuan-tujuan yang perlu dicapai atau disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai komitmen terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan (Mardika & Faisal, 2022).

Berdasarkan indeks SDGs Indonesia pada tahun 2023 berada di peringkat ke-75 dari 166 negara dengan skor 70,2. Hasil ini menunjukkan kenaikan yang signifikan dibandingkan empat tahun lalu, pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat 102 dari 162 negara dengan skor 64,2. Meskipun mengalami peningkatan dalam indeks tersebut, masih mungkin terjadi isu lingkungan di masa depan. Seperti emisi GRK yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan adalah salah satu elemen yang mempengaruhi perubahan iklim. Berdasarkan laporan IPCC sektor energi berkontribusi lebih dari 70% total emisi global. Penyebabnya adalah karena sejumlah perusahaan masih mengandalkan pada sumber energi fosil, yang mana proses pembakarannya dapat menghasilkan karbon dioksida (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, pada tahun 2021 Indonesia menghadapi pencemaran lingkungan akibat timbulan limbah B3 mencapai sebesar 60 juta ton. Sebagian besar dari

¹ Corresponding author



limbah tersebut bersumber dari 2.897 industri manufaktur. Berdasarkan informasi dari KLHK, hanya 13,26 juta ton atau 22,5% yang dimanfaatkan, yang mana angka tersebut tergolong rendah dan menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah B3 masih belum optimal.

Meningkatnya kekhawatiran akan isu lingkungan saat ini menimbulkan pertanyaan mengenai komitmen dan kontribusi perusahaan pada pencapaian *sustainable development*. Perusahaan diharapkan untuk melaksanakan kegiatan usahanya secara etis, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya bukan hanya mempertimbangkan kebutuhan masa kini, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya di masa depan. Oleh sebab itu, perlu alat strategis yang dapat menyesuaikan aktivitas bisnis perusahaan terhadap isu lingkungan yaitu dengan *green accounting* (Abdullah & Amiruddin, 2020). *Green accounting* muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Bela & Sisdianto, 2024).

Green accounting adalah suatu sistem akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dan memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan (Tu & Huang, 2019). Hal ini mencakup pengukuran dan penyampaian informasi biaya lingkungan seperti pemanfaatan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta pengurangan emisi karbon. Penerapan *green accounting* berperan dalam mempengaruhi keputusan bisnis dan kebijakan publik untuk meminimalkan dampak buruknya pada lingkungan. Informasi yang diungkapkan secara transparan dapat membantu perusahaan dalam menetapkan strategi-strategi yang kemudian dapat diterapkan perusahaan dalam meminimalkan biaya lingkungan yang terjadi akibat adanya aktivitas produksi (Ratulangi et al., 2018). Penelitian Dura & Suharsono (2022) membuktikan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian *sustainable development*. Hal ini karena biaya lingkungan dipandang sebagai investasi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, dan dapat memperlihatkan komitmen perusahaan terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan perlu memahami bahwa biaya lingkungan bukan hanya menjadi biaya tambahan, tetapi menjadi strategi keberlanjutan yang menaikkan nilai perusahaan secara jangka panjang. Namun, berbeda dengan Gresya & SURIANTI (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*.

Selain itu, Sebagai komitmen perusahaan dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, perusahaan dapat berkontribusi melalui program CSR. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 menetapkan organisasi memiliki kewajiban pelaksanaan pertanggungjawaban sosial. Jika suatu organisasi bergerak dalam bidang usaha yang terkait langsung pada sumber daya alam, maka organisasi harus melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan pada pelaksanaan kegiatan usahanya. Perusahaan dapat melaporkan kegiatan CSR dan mempublikasikannya dalam *sustainability report*, yang disesuaikan dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dianggap komprehensif serta dapat dipercaya karena diterbitkan secara global dan telah disesuaikan dengan struktur pelaporan multi-pihak (Priyo & Haryanto, 2022).

Perusahaan perlu memastikan setiap kegiatan operasionalnya telah sesuai dengan harapan dan nilai-nilai sosial masyarakat untuk memperoleh dukungan dan keberlanjutan operasionalnya. Dalam hal ini, meskipun perusahaan telah melakukan penerapan *green accounting*, legitimasi dari masyarakat hanya dapat diperoleh jika perusahaan mengkomunikasikan komitmen lingkungan tersebut secara transparan melalui pengungkapan CSR. Melalui pengungkapan CSR memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi, dukungan, dan kontribusinya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR berperan sebagai mediasi yang

menjembatani hubungan antara *green accounting* dan *sustainable development*, karena berfungsi sebagai sarana perusahaan dalam membangun citra positif dan mendapat legitimasi di mata publik.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

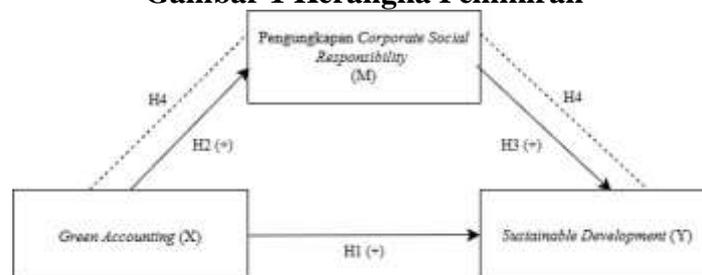
Teori Legitimasi

Teori ini dikembangkan oleh Dowling & Pfeffer (1975), teori ini menjelaskan bagi sebuah perusahaan yang batasannya ditentukan oleh nilai dan norma sosial, legitimasi menjadi pertimbangan penting. Respon kepada batasan tersebut menggarisbawahi pentingnya menganalisis perilaku organisasi dalam konteks lingkungan sekitar. Dalam hal ini, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memastikan segala tindakan yang diambil dapat diterima masyarakat dengan mempertimbangkan nilai dan norma yang ada. Dengan demikian, apa yang dilakukan perusahaan dapat diakui dan diterima oleh pihak luar serta memperoleh status dari masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri (Paramitha & Irene, 2022). Teori legitimasi berkaitan dengan upaya perusahaan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap entitas bisnis. Menurut Zhang et al., (2024) perusahaan yang memenuhi ekspektasi masyarakat tempat mereka beroperasi dianggap telah memenuhi kontrak sosialnya. Secara konseptual, perusahaan yang terlibat dalam kegiatan keberlanjutan (*sustainability*) akan memperoleh penerimaan dari masyarakat untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, dan pengungkapan keberlanjutan dapat memberikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Berdasarkan teori legitimasi suatu organisasi secara berkelanjutan akan secara konsisten berusaha menjaga kegiatan operasionalnya masih pada batas, nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat. *Green accounting* dapat dianggap sebagai alat strategis untuk membantu perusahaan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Bela & Sidiyanto, 2024). Melalui praktik ini, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan konsekuensi lingkungan dari aktivitas mereka. Dengan memberikan informasi secara transparan dan mengintegrasikan pada aspek lingkungan ke dalam laporan, perusahaan dapat mengevaluasi dengan memperhatikan bagaimana operasional mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meminimalkan dampak negatif. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adnyana et al., (2024), Dhar et al., (2022), Wati et al., (2024), Wiguna et al., (2023), dan Dura & Suharsono (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan *green*



accounting terhadap pencapaian *sustainable development*. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan:

H1: Terdapat pengaruh positif *green accounting* terhadap *sustainable development*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan teori legitimasi, upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat serta pemangku kepentingan melalui pengungkapan CSR secara transparan. Pengungkapan informasi yang dilakukan tidak hanya mencakup data keuangan, tetapi juga mencakup informasi mengenai dampak terhadap sosial maupun pada lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Penelitian yang dilakukan Nabila & Arinta (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai upaya sosial dan lingkungan mereka. Hal tersebut dapat menarik minat bagi pengguna laporan dana pemangku kepentingan, sehingga dapat menaikkan kinerja ekonomi perusahaan serta peningkatan pada nilai perusahaan. Sejalan dengan Tino & Sudana (2025) menunjukkan adanya pengaruh positif penerapan *green accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), dimana perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* mencerminkan komitmennya terhadap praktik berkelanjutan, dan memperkuat posisi mereka sebagai suatu entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta memperoleh legitimasi masyarakat dan pemangku kepentingan. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan:

H2: Terdapat pengaruh positif *green accounting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development*

Teori legitimasi berkaitan dengan cara perusahaan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap entitas bisnis. Perusahaan yang memenuhi harapan masyarakat yang disesuaikan pada nilai-nilai dan juga norma di tempat mereka beroperasi akan dianggap telah memenuhi kontrak sosialnya. Pengungkapan informasi secara transparan yang dilakukan adalah wujud pertanggungjawaban baik sosial maupun lingkungan dari kegiatan bisnis. Melalui pengungkapan tersebut secara transparan dapat menunjukkan kontribusi dan komitmen perusahaan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Nabila & Arinta, 2021). Penelitian Dhar et al., (2022) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas pengungkapan CSR dengan kemampuan pembangunan berkelanjutan. Sejalan dengan Adnyana et al., (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan CSR terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan:

H4: Terdapat pengaruh positif pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *sustainable development*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

Praktik *green accounting* mendukung suatu perusahaan dalam meningkatkan pertanggungjawaban perusahaan dengan memperlihatkan komitmen mereka pada pembangunan berkelanjutan dan praktik lingkungan yang bertanggung jawab (Rahman & Islam, 2023). Semakin efektif perusahaan menerapkan *green accounting*, semakin besar kepeduliannya terhadap lingkungan, hal ini dapat mendorong pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh perusahaan yang mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan (Wati et al., 2024). Perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik berkelanjutan, bukan

hanya dapat menarik investasi modal yang lebih besar, tetapi dapat juga meningkatkan kepercayaan yang kuat pada para pemangku kepentingan.

Green accounting membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan peluang lingkungan, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam pengelolaan dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan teori legitimasi organisasi yang mengadopsi praktik *green accounting* dapat meningkatkan legitimasi mereka di mata para pemangku kepentingan (Tino & Sudana, 2025). Penelitian Thuan et al., (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memainkan peran penting sebagai mediator antara akuntansi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat menyampaikan kebijakan, program, dan kinerja lingkungan yang telah dilakukan. Hal ini dapat menciptakan transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan legitimasi di mata publik. Penerapan praktik yang ramah lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan bagi karyawan dan publik dapat menunjukkan pencapaian dalam tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan:

H4: Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentu sampel yang merupakan teknik didasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Tujuan dari metode ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dari kelompok sasaran tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor manufaktur dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor manufaktur dan energi yang mempublikasi *annual report* dan *sustainability report* periode 2021-2023.
3. Perusahaan sektor manufaktur dan energi yang mengungkapkan biaya lingkungan periode 2021-2023.
4. Perusahaan sektor manufaktur dan energi yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam rupiah periode 2021-2023.
5. Perusahaan sektor manufaktur dan energi yang memiliki informasi data penelitian sesuai dengan variabel secara lengkap periode 2021-2023.

Variabel dan pengukuran

Penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi

1. *Green Accounting*

Green accounting adalah bidang dalam akuntansi yang mengungkapkan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan (Selpiyanti & Fakhroni, 2020). Pengukuran *green accounting* sebagai variabel independen dalam penelitian ini menggunakan total biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan (Riyadh et al., 2020).

$\text{Ln}(\text{Biaya Lingkungan})$

2. *Sustainable Development*

Sustainable development adalah konsep yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.

Variabel dependen *sustainable development* dalam penelitian ini diukur menggunakan metode analisis konten. Dalam setiap tujuan SDGs yang diungkapkan dalam *annual report* atau laporan keberlanjutan perusahaan diberikan skor 1, sedangkan apabila tidak diungkapkan akan mendapatkan skor 0. Nilai akhir adalah total skor item yang diungkapkan

Jumlah indeks tujuan SDGs yang diungkapkan

Total jumlah item = 17

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran variabel mediasi pengungkapan CSR menggunakan indeks GRI G-4 yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam kategori (ekonomi, sosial, dan lingkungan), menggunakan variabel dummy apabila diungkapkan mendapatkan skor 1 dan apabila tidak diungkapkan mendapatkan skor 0 (Adnyana et al., 2024). Rumus CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Table 1
Pemilihan dan Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	2021	2022	2023
1	Perusahaan manufaktur dan energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023	302	302	302
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i>	(43)	(18)	(14)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan	(122)	(120)	(104)
4	Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam mata uang asing	(25)	(31)	(34)
5	Perusahaan yang tidak memiliki informasi data penelitian sesuai dengan variabel secara lengkap	(5)	(3)	(1)
Total		107	130	149
Data Outlier			(7)	
Total Akhir Sampel Penelitian			379	

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian mendeskripsikan keadaan dari variabel *green accounting*, *sustainable development*, dan pengungkapan CSR. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan software olah data SPSS ver 25. Nilai standar deviasi kurang dari *mean* mencerminkan bahwa data pada setiap variabel bersifat homogen dan data terdistribusi tersebar merata.

Table 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
GA	379	13,57	27,19	20,4139	2,50475
SD	379	0,00	1,00	0,4065	0,29778
CSR	379	0,08	0,74	0,3120	0,10933
Valid N (listwise)	379				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah pada data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipilih sebagai metode pengujian normalitas dengan syarat variabel apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 dapat dinyatakan pengujian terpenuhi atau terdistribusi normal.

Table 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandarlizes Residual
N		379
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	,26726429
Most Extreme Differences	Absolut	,045
	Posive	,045
	Negative	-,024
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji model regresi linier apakah terdapat hubungan antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan gangguan pada t-1 (sebelumnya). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan memeriksa nilai Durbin-Watson sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila hasil pengujian nilai DW berada diantara -2 dan +2, maka dapat diartikan tidak ada autokorelasi (Santoso, 2019).

Table 4 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,441	,194	,190	,26797	1,137

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas mempunyai tujuan apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas dengan menganalisis nilai tolerance serta hasil VIF sebagai deteksi adanya multikolonieritas atau tidak apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 .

Table 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficient s Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolera nce	VIF
(constant)	-,342	,113		-3,014	,003		
GA	,022	,006	,187	3,844	,000	,910	1,099
CSR	,946	,132	,347	7,158	,000	,910	1,099

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari variabel-variabel pada setiap tingkat observasi pada model regresi.

Pengujian ini dilakukan dengan Uji Glejser, yang mana dilakukan dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen penelitian. Hasil pengujian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika antara nilai absolut residual dan variabel independen nilai signifikannya berada diatas taraf signifikansi 5% (nilai sig > 0,05).

Table 6 Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	,290	,066		4,425	,000
GA	-.002	,003	-,025	-,459	,647
CSR	-,133	,076	-,094	-1,746	,082

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Uji Regresi

Table 7 Persamaan Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	,044	,044		1,000	,318
GA	,013	,002	,301	6,123	,000

a. Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan uji regresi model 1 persamaan yang didapat pada variabel *green accounting* terhadap CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,044 + 0,013X$$

Berdasarkan pada persamaan regresi model 1 nilai konstanta dihasilkan yaitu 0,044, dapat disimpulkan apabila variabel *green accounting* diasumsikan nol, maka nilai CSR sebesar 0,044. Dan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu 0,013, dapat disimpulkan jika variabel *green accounting* naik 1%, maka akan diikuti peningkatan variabel CSR sebesar 0,013.

Table 8 Persamaan Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	-,342	,113		-3,014	,003
GA	,022	,006	,187	3,844	,000
CSR	,946	,132	,347	7,158	,000

a. Dependend Variable: Sustainable Development

Berdasarkan uji regresi model 2 persamaan yang didapat pada variabel *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap *sustainable development*:

$$Y = -0,342 + 0,022 + 0,946$$

Berdasarkan pada persamaan regresi model 2 nilai konstanta yang dihasilkan yaitu -0,342, disimpulkan apabila *green accounting* dan CSR diasumsikan nol, maka nilai *sustainable development* yaitu -0,342. Selain itu, nilai koefisien yang dihasilkan variabel *green accounting* yaitu 0,022, dapat artikan apabila *green accounting* bertambah 1%, maka akan diimbangi peningkatan *sustainable development* sebesar 0,022. Dan nilai koefisien yang didapatkan oleh CSR adalah yaitu 0,946, artinya jika CSR bertambah 1%, maka akan diimbangi oleh peningkatan *sustainable development* yaitu 0,946.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh proporsi variasi variabel dependen yang dapat dipaparkan dari variabel independen dalam model regresi.

Table 9 Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301	,090	,088	,10441

a. Predictors: (Constant), Green Accounting

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan pengujian model 1 hasil *adjusted R square* yaitu 0,088 atau 8,8%. Dapat disimpulkan kemampuan variabel *green accounting* dapat menginterpretasikan pengungkapan CSR sebesar 8,8%, sisanya adalah sebesar 91,2% diinterpretasi oleh faktor lainnya selain *green accounting*.

Table 10 Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441	,194	,190	,26797

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Green Accounting

b. Dependent Variable: Sustainable Development

Berdasarkan pengujian model 2 hasil *adjusted R square* diperoleh yaitu 0,190 setara dengan 19%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *green accounting* dan variabel pengungkapan CSR dalam menginterpretasikan variabel *sustainable development* sebesar 19% dan sisanya 81% diinterpretasi faktor-faktor lain selain *green accounting* dan CSR.

Uji F

Table 11 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,518	2	3,259	45,385	,000
	Residual	27,001	376	,072		
	Total	33,519	278			

a. Dependent Variable: Sustainable Development

b. Predictors: Green Accounting, Corporate Social Responsibility

Berdasarkan pengujian simultan F hitung = 45,385 dengan hasil signifikan yaitu 0,000, maka nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$). Temuan tersebut membuktikan bahwa variabel independen (*green accounting* dan pengungkapan CSR) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen (*sustainable development*).

Uji T

Table 12 Uji T Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,044	,044		1,000	,318
	GA	,013	,002	,301	6,123	,000

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Berdasarkan uji T model 1 menunjukkan hasil nilai t yaitu 6,123 dengan nilai signifikan 0,000. Apabila didasarkan pada taraf signifikan sebesar 0,05, dapat dinyatakan nilai signifikan lebih kecil ($0,000 < 0,05$) dimana nilai tersebut menunjukkan secara parsial *green accounting* mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan CSR atau **H2 diterima**.

Table 13 Uji T Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,342	,113		-3,014	0,003
	GA	,022	,006	,187	3,844	0,000
	CSR	,946	,132	,347	7,158	0,000

a. Dependent Variable: Sustainable Development

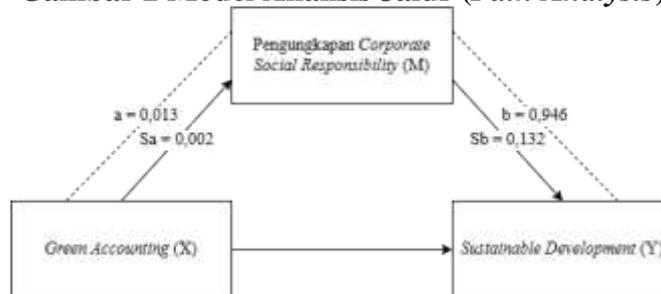
Berdasarkan uji T model 2 pengujian T *green accounting* nilai t yaitu 3,844 dan menghasilkan nilai signifikan yaitu 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Hasil olah data dapat dinyatakan bahwa *green accounting* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap sustainable development secara parsial atau **H1 diterima**.

Dan pengujian T pengungkapan CSR nilai t yaitu sebesar 7,158 dan menghasilkan nilai signifikan yaitu 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Hasil olah data dapat dinyatakan secara parsial pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainable development* atau **H3 diterima**.

Analisis Jalur

Analisis jalur untuk mengetahui bagaimana variabel X memengaruhi variabel Y melalui variabel M (mediasi), serta menilai signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut. Uji ini memerlukan koefisien regresi serta standard error of estimation sebagai penentu apakah terdapat pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi melalui bantuan uji sobel.

Gambar 2 Model Analisis Jalur (Path Analysis)



$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{(0,946)^2(0,002)^2 + (0,013)^2(0,132)^2 + (0,002)^2(0,132)^2} \\
 Sab &= \sqrt{(0,895)(0,000004) + (0,000169)(0,0174) + (0,000004)(0,0174)} \\
 Sab &= \sqrt{0,000003579664 + 0,000002944656 + 0,000000069696} \\
 Sab &= \sqrt{0,000006594016} \\
 Sab &= 0,002567882
 \end{aligned}$$

Untuk menilai signifikansi efek tidak langsung, oleh sebab itu diperlukan pengujian dengan nilai t dihitung koefisien ab menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,012298}{0,002567882} = 4,789$$

Berdasarkan pengujian dengan rumus diatas diperoleh nilai t hitung adalah 4,789 dan dibandingkan t tabel yaitu 1,96 pada tingkat signifikan 0,05 (5%), maka hasil tersebut menunjukkan t hitung lebih besar ($4,789 > 1,96$). Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa koefisien mediasi yaitu 4,789 artinya terdapat pengaruh mediasi pengungkapan CSR secara signifikan dalam hubungan green accounting dengan sustainable development sehingga **H4 diterima**.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Temuan ini membuktikan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Berdasarkan nilai signifikan diperoleh adalah 0,000 ($<0,05$) serta koefisien regresi 0,022. Artinya, penerapan *green accounting* oleh perusahaan dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara statistik, nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 3,844 lebih besar dari t-tabel, mengindikasikan bahwa hipotesis H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *green accounting* memiliki kontribusi nyata dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Temuan ini membuktikan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan harapan yang berlaku dimasyarakat. Dalam hal ini, penerapan *green accounting* menjadi bagian dari strategi untuk memperoleh legitimasi sosial. Temuan ini sejalan dengan Adnyana et al., (2024), Dhar et al., (2022), Wati et al., (2024), Wiguna et al., (2023), dan Dura & Suharsono (2022) yang membuktikan bahwa penerapan *green accounting* yang baik secara positif dan signifikan dapat mendukung pencapaian *sustainable development*. Sehingga, perusahaan yang menerapkan praktik ini dengan menyertakan biaya-biaya untuk konservasi lingkungan dan mengungkapkannya pada laporan tahunan atau keberlanjutan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian *sustainable development*.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Temuan ini membuktikan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR berdasarkan perolehan signifikan 0,000 ($<0,05$) dan hasil koefisien regresi diperoleh 0,013. Artinya, semakin meningkat penerapan *green accounting* dalam perusahaan, semakin baik pula tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan. Dalam hal ini didukung melalui nilai t-hitung yaitu 6,123 yang lebih besar dari t-tabel menguatkan bahwa hipotesis H2 diterima. Temuan ini mendukung teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha memperoleh dukungan publik dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pengungkapan CSR. Agar perusahaan dapat diakui dan memperoleh citra positif di kalangan pemangku kepentingan, perusahaan tersebut harus mendapat pengakuan di mata publik sesuai dengan teori legitimasi. Salah satu cara untuk mendapat pengakuan publik yaitu dengan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu perusahaan adalah melalui *green accounting* dengan mencatat dan melaporkan biaya lingkungan, perusahaan mendorong untuk menjalankan dan mempublikasikan program CSR yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Temuan ini mendukung peneliti sebelumnya Nabila & Arinta (2021) dan Tino & Sudana (2025) yang membuktikan perusahaan yang menerapkan *green accounting* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dengan perusahaan melakukan penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan dan cenderung mempunyai pertanggungjawaban sosial yang besar. Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan cenderung akan lebih aktif dalam mengkomunikasikan aktivitas keberlanjutannya kepada para pemangku kepentingan melalui pengungkapan CSR (Nabila & Arinta, 2021).

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development*

Temuan ini membuktikan pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada pencapaian *sustainable development*. Hal ini dinyatakan dengan melihat nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) serta koefisien regresi yaitu 0,946. Nilai t-hitung sebesar 7,158 mendukung hipotesis H3, yang dapat diartikan semakin baik perusahaan yang melaksanakan pengungkapan CSR, maka semakin baik pula pencapaian pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, CSR menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menjelaskan apabila perusahaan beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat dan para stakeholder yang memperkuat reputasi dan legitimasi perusahaan. Ketika secara aktif perusahaan melaksanakan program CSR yang menyasar komunitas lokal, lingkungan hidup, dan kesejahteraan karyawan maupun masyarakat, hal ini secara langsung mendukung tercapainya SDGs. Selain itu, perusahaan perlu memastikan secara transparan melaporkan hasil program CSR melalui laporan keberlanjutan secara jelas dan terukur. Pengungkapan CSR yang berkualitas akan menciptakan kepercayaan jangka panjang dengan pemangku kepentingan serta meningkatkan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan Adnyana et al., (2024), Dhar et al., (2022), dan Nabila & Arinta (2021) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan pengungkapan CSR terhadap *sustainable development*. Artinya, semakin baik intensitas serta kualitas pengungkapan CSR, maka semakin baik pula pencapaian dalam aspek pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi

Pengujian mediasi melalui perhitungan uji sobel membuktikan jika pengungkapan CSR dapat memediasi secara signifikan pengaruh antara penerapan *green accounting* dan pencapaian *sustainable development*. Berdasarkan perolehan nilai t yaitu 4,789 yang lebih tinggi daripada nilai kritis 1,96 ($4,789 > 1,96$) pada taraf 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa jalur tidak langsung dari *green accounting* ke *sustainable development* melalui pengungkapan CSR adalah signifikan, sehingga hipotesis H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan Thuan et al., (2024) yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR berperan sebagai mediator pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development*. Temuan ini menyatakan bahwa tidak hanya hubungan langsung yang penting, tetapi jalur mediasi juga memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana *green accounting* memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pengungkapan CSR sebagai perantara.

Temuan ini mendukung teori legitimasi yang membuktikan bahwa legitimasi perusahaan bisa diperoleh dengan cara pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang didorong atas kesadaran terhadap dampak sosial maupun lingkungan. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan dan meminimalkan dampak lingkungan dapat menunjukkan pencapaian dalam tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR dapat berperan sebagai perantara hubungan antara praktik *green accounting* terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari poin-poin berikut:

1. *Green accounting* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Penelitian menjelaskan jika semakin tinggi penerapan *green accounting* oleh perusahaan, maka semakin tinggi kontribusinya terhadap pencapaian *sustainable development*.
2. *Green accounting* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian menjelaskan jika perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* cenderung lebih aktif dan transparan dalam mengungkapkan aktivitas CSRnya.
3. Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*. Penelitian menjelaskan jika semakin tinggi pengungkapan CSR, maka semakin besar peran perusahaan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.
4. Pengungkapan CSR terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara *green accounting* terhadap *sustainable development* tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui peningkatan pengungkapan CSR.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan pada penelitian yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan implikasi dari temuan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada perusahaan energi dan manufaktur yang tercatat di BEI. Hasil studi ini mungkin tidak bisa disamaratakan untuk seluruh sektor lainnya yang memiliki karakter dan peraturan yang berbeda.
2. Periode penelitian terbatas hanya 3 tahun. Hal ini membatasi kemungkinan untuk mengamati jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen yaitu *green accounting* dan pengungkapan CSR sebagai pemediasi dalam menerangkan pengaruh terhadap *sustainable development*.
4. Pengukuran variabel CSR dan *sustainable development* dilakukan dengan analisis konten yang bersifat subyektif dan bergantung pada penilaian peneliti terhadap indikator tertentu, hal ini dapat berpotensi menimbulkan bias interpretasi.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya terus meningkatkan penerapan *green accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pengungkapan CSR dan memastikan bahwa pengungkapan tersebut mencakup dampak lingkungan yang jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini akan membantu perusahaan tidak hanya meningkatkan kontribusinya terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan dalam hal keberlanjutan di mata publik dan pemangku kepentingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas objek penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan variabel lain yang relevan, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai peran *green accounting* dan CSR dalam mendukung pencapaian *sustainable development*.



REFERENSI

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Sustainable Development Goals dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *12(2)*, 288–301.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Analisis Lingkungan Hidup Berkelanjutan: Perubahan Iklim di Indonesia 2023*. www.bps.go.id
- Bela, N. A., & Sisdianto, E. (2024). Accounting for Sustainability: the Role of Green Accounting in Addressing the 2024 Climate Challenge. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1, 3046–4560.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). ORGANIZATIONAL LEGITIMACY: Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Gresya, J., & Surlanti, M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Sustainable Development Goals. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 7.
- Mardika, W., & Faisal. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGS) PT. Gas Negara Tbk. Tahun 2016-2020 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia's Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Paramitha, M., & Irene. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4338>
- Priyo, A. M., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*.



- PT Elex Media Komputindo.
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 109–116. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Thuan, L. D., Minh, M. T. H., & Huy, P. Q. (2024). Impact of Social Responsibility Disclosure between Implementation of Environmental Accounting, Green HRM, Energy Efficiency, and Sustainable Development: A Study of Vietnam. *Cuadernos de Economia*, 47(133), 43–53. <https://doi.org/10.32826/cude.v47i133.1305>
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei. *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21, 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Tu, J. C., & Huang, H. S. (2019). Relationship between green design and material flow cost accounting in the context of effective resource utilization. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/su11071974>
- Wati, Y., Chandra, T., Irman, M., & Rahman, S. (2024). Green Accounting, Corporate Governance, Sustainable Development: The Moderating Effect of Corporate Social Responsibility. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02), 213–242. <https://doi.org/10.33312/ijar.786>
- Wiguna, M., Indarti, S., Thamrin, & Andreas. (2023). Determinants of sustainable development: The role of CSR disclosure. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 210–220. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.23](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.23)
- Zhang, J., Zheng, C., & Shan, Y. G. (2024). What accounts for the effect of sustainability engagement on stock price crash risk during the COVID-19 pandemic—Agency theory or legitimacy theory? *International Review of Financial Analysis*, 93(December 2023), 103167. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103167>